

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Implementasi**

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>1</sup>

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris Implement yang berarti melaksanakan. Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.<sup>2</sup>

Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pelaksanaan atau penerapan.<sup>3</sup> Majone dan Wildavsky menjelaskan Implementasi adalah sebagai evaluasi, sedangkan menurut Browne implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.<sup>4</sup>

Melihat uraian yang di atas maka bisa dikatan bahwa implementasi merupakan sebuah proses dalam melaksanakan suatu program atau hal yang

---

<sup>1</sup>Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Grasindo, Jakarta, 2002), Hlm. 70.

<sup>2</sup>Guntur Setiawan, *Impelementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Balai Pustaka, Jakarta, 2004, Hlm. 39.

<sup>3</sup>Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi 0.4.0 Beta (40).

<sup>4</sup>Eka Syafrianto, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekontruksi Sosial*, ( Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, 2015), Hlm 217.

telah di pelajarnya atau rencana yang sudah di sepakati.

## **B. Pembelajaran**

### **1. Pengertian pembelajaran**

Kata belajar sudah tidak asing di telinga kita. Sebab sedari kecil kita sudah sering mendengar kata belajar. Dalam dunia pendidikan kata belajar merupakan kata kunci. Kata belajar dalam kamus besar bahasa indonesia belajar mempunyai arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.

Pada dasarnya belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>1</sup> Sedangkan penjelasan lain, belajar adalah suatu upaya yang dimaksudkan untuk menguasai/mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Intinya belajar adalah segala perilaku yang dilakukan memiliki perbedaan positif yang membuahkan sebuah pengetahuan.

Slameto dalam bukunya mendefinisikan belajar adalah sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>2</sup>

Pengertian secara psikologi, belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

---

<sup>1</sup>Muhammad Ilham Bakhtiar, *Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Bimbingan Manajemen Diri Siswa di Makassar*, (Jurnal Bimbingan Dan Konseling, Vol. 4, No. 1, 2019), Hlm 49.

<sup>2</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. IV, Hlm. 2.

Perubahan-perubahan tersebut akan nyata pada seluruh aspek tingkah laku.<sup>3</sup>

Pembelajaran adalah suatu interaksi yang berisi rangkaian kegiatan pendidik dan peserta didik berdasarkan hubungan proporsional yang terjadi dalam keadaan edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Sementara itu, menurut Budimansyah, belajar adalah perubahan yang cukup lama dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa karena keterlibatan atau persiapan.

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>4</sup>

Dengan demikian ciri-ciri perubahan dalam tingkah laku dalam pengertian belajar antara lain:

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar

Ini berarti bahwa individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari kalau pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah.

---

<sup>3</sup>Daryanto, *Paduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Jakarta: AV Publisher, 2009), Cet. I, Hlm. 2.

<sup>4</sup>Bidang DIKBUD KBRI Tokyo, *UU\_2003\_No\_20\_-\_Sistem\_Pendidikan\_Nasional*. (KEMENDIKBUD).

2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan-perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya jika seorang anak belajar adab menuntut ilmu yang baik dan benar, maka ia akan mengalami perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu adab menuntut ilmu yang baik dan benar. Perubahan ini berlangsung terus hingga kecakapan dalam menuntut ilmu menjadi lebih baik dan sempurna.

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari yang sebelumnya. Dengan demikian semakin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri. Misalnya perubahan tingkah laku karena proses kematangan yang terjadi dengan sendirinya karena dorongan dari dalam, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air

mata, bersin, menangis, dan sebagainya, tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen.<sup>5</sup>

Dari penjelasan di atas, maka bisa dikatakan bahwa pembelajaran adalah suatu pemahaman atau kemampuan siswa yang di hasilkan dalam kegiatan belajarnya dengan seorang dosen. Pada dasarnya semua kegiatan yang dilakukan antar siswa dan dosen bisa dikatakan suatu pembelajaran jika seorang siswa bisa memahami apa yang telah di sampaikan oleh dosennya.

## **2. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam pembelajaran. Faktor ini bisa di golongkan menjadi dua, yaitu;<sup>6</sup>

### 1) Faktor internal

Factor internal ini terdiri dari dua faktor, yakni;

- a) Faktor fisiologis, yaitu meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu seseorang, dan pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Faktor tersebut meliputi kondisi fisik yang normal dan kondisi kesehatan fisik.
- b) Faktor psikologis Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan atau fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Faktor tersebut adalah:

---

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta 2003)Cet. I, Hlm. 3.

<sup>6</sup>Sardiyanah, *Faktor Yang Mempengaruhi Belajar*, (Jurnal Kajian Islam & Pendidikan Volume 10, No. 2, 2018) Hlm. 71.

- Minat dan usaha
- Intelegensi (kecerdasan)
- Bakat
- Motivasi
- Konsentrasi belajar
- Kematangan dan kesiapan
- Kelelahan
- Kejenuhan dalam belajar

## 2) Faktor Eksternal

- a) Faktor Lingkungan Sosial, yakni menyangkut hubungan antara manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. Faktor lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staff administrasi dan para siswa-siswi sekelasnya.
- b) Faktor Lingkungan Non Sosial yakni seperti gedung, sekolah, lingkungan tempat tinggal, fasilitas dalam pembelajarannya.
- c) Faktor Pendekatan Belajar, yakni sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi pembelajaran materi tertentu<sup>7</sup>.

### 3. Hasil Belajar

Untuk memudahkan memahami hasil belajar, maka pengertian tentang hasil belajar maka akan jabarkan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata 'hasil' dan 'belajar'. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh

---

<sup>7</sup>Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Magelang: Graha Cendekia, 2017), Hlm. 86.

usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>8</sup>

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.<sup>9</sup>

Melihat pengertian di atas maka bisa di simpulkan bahwasannya hasil belajar adalah sesuatu hal yang di peroleh peserta didik setelah melakukan pembelajaran.

#### **4. Kitab Ta'lim Muta'allim**

Nama lengkap kitab Ta'lim al-Muta'allim adalah Ta'lim al-Muta'allim fi Thariqi at-Ta'allum. Penulis kitab Ta'lim al-Muta'allim adalah syekh Az-Zarnuji yang nama lengkapnya adalah Tajuddin Nu'man wadiah Ibrahim tabung al-Khalil Zarnuji.

Seperti yang di kutip oleh Aliy As'ad, Yusuf Alyan Sarkis dalam kitabnya Mu'jamul Mathbu'at mengatakan bahwa kata Syaikh adalah panggilan kehormatan untuk pengarang kitab Ta'lim Muta'allim. Sedang Al-Zarnuji adalah nama marga yang diambil dari nama kota tempat beliau berada, yaitu kota Zarnuj. Di antara dua kata itu ada yang menuliskan gelar Burhanuddin (Bukti kebenaran agama),

---

<sup>8</sup>Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007), h. 408 & 121.

<sup>9</sup>Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 38.

sehingga menjadi Syaikh Burhanuddin Al-Zarnuji. Adapun nama person-nya, sampai sekarang belum ditemukan literatur yang menulisnya secara jelas.<sup>10</sup>

Al-Quraisy menyebut Syekh Burhanuddin al-Islam Al-Zarnuji adalah seorang peneliti yang hidup sekitar dipenghujung abad 12 dan awal abad 13 Masehi.<sup>11</sup> Nama Al-Zarnuji merupakan nisbat untuk menyinggung daerah yang disebut Zarnuj. Beberapa berpendapat bahwa wilayah ini saat ini penting untuk Afghanistan, dan yang lain mengatakan bahwa itu adalah wilayah Turki.

Adapun mengenai riwayat pendidikannya, Syekh Burhanuddin Al-Zarnuji pernah belajar kepada beberapa ulama<sup>12</sup> besar pada waktu itu. Antara lain seperti yang disebut dalam kitab Ta<sup>12</sup>lim Al Muta<sup>12</sup>allim, yaitu:

- 1) Burhanuddin Ali bin Abu Bakar Al Marghinani, ulama<sup>12</sup> besar bermadzhab Hanafi yang mengarang kitab Al Hidayah, suatu kitab fiqh rujukan utama dalam madzhabnya. Beliau wafat tahun 593 H/1197 M.
- 2) Ruknul Islam Muhammad bin Abu Bakar, populer dengan gelar Khowahir Zadeh atau Imam Zadeh. Beliau ulama<sup>12</sup> besar ahli fiqh bermadzhab Hanafi, pujangga sekaligus penyair, pernah menjadi mufti di Bochara dan sangat masyhur fatwa-fatwanya.

---

<sup>10</sup>Burhanuddin Al Zarnuji, Terjemah Ta<sup>12</sup>limul Muta<sup>12</sup>allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan, terj: Aliy As<sup>12</sup>ad , (Kudus : Menara Kudus, 1978). Hlm. 2.

<sup>11</sup>Ahmad Syafi'i, Terjemah Ta<sup>12</sup>lim Al-Muta<sup>12</sup>allim (Kediri: Santri Creative Press & Publishing, 2018), Hlm. vii.

<sup>12</sup>Burhanuddin Az- Zarnuji, Terjemah Ta<sup>12</sup>limul Muta<sup>12</sup>allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan, terj: Aliy As<sup>12</sup>ad ,( Kudus : Menara Kudus, 1978). Hlm. 49.



Wafat tahun 573 H/1177 M.

- 3) Syaikh Hammad bin Ibrahim, seorang ulama<sup>13</sup> ahli fiqih bermadzab Hanafi, sastrawan dan ahli kalam. Wafat tahun 576 H/1180 M.
- 4) Syaikh Fakhruddin Al Kasyani, yaitu Abu Bakar bin Mas<sup>14</sup>ud Al Kasyani, ulama<sup>15</sup> ahli fiqih bermadzhab Hanafi, pengarang kitab *Bada'iyus Shana'i* yang wafat pada tahun 587 H/1191 M.
- 5) Syaikh Fakhruddin Qadli Khan Al Ouzjandi, ulama<sup>16</sup> besar yang dikenal sebagai mujtahid dalam madzhab Hanafi dan banyak kitab karangannya.
- 6) Ruknuddin Al Farghani yang digelar Al Adib Al Mukhtar (sastrawan pujangga pilihan), seorang ulama<sup>17</sup> ahli fiqih bermadzhab Hanafi, pujangga sekaligus penyair. Wafat tahun 594 H/1198 M.

Kitab *Ta'lim Muta'allim* adalah kitab yang membahas tentang tuntunan atau etika dalam menuntut ilmu.<sup>13</sup> kitab ini harus di perhatikan bagi mereka yang sedang menuntut ilmu atau yang sudah lulus di pendidikannya. Sebab di dalamnya mengajarkan bagaimana supaya ilmu yang di sampaikan oleh dosen atau pengajar bisa di pahami dan di manfaatkan oleh peserta didik.

Latar belakang pengarang kitab *Ta'lim Muta'allim* adalah di mana syeikh az-Zarnuji merasakan kegelisahan karena pada saat itu

---

<sup>13</sup>Hudan Mudhlori Shofa, *Implementasi hasil pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim (Studi Multi Kasus Terhadap Sikap Gurudan Murid Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Sukun Malang Dan Pondok Pesantren Al-Hikmah Sumberejo Candipuro Lumajang*, (Central Library Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang: Mei, 2018) Hlm. 271.

banyak orang yang rajin menuntut ilmu tetapi tidak berhasil untuk memanfaatkan dan mengembangkannya. Hal ini tercantum dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*, yakni “Kalau saya memperhatikan para pelajar, sebenarnya mereka telah bersunggu-sungguh dalam mencari ilmu, tapi banyak dari mereka yang tidak memperoleh manfaat dari ilmunya. Hal itu terjadi karena cara mereka menuntut ilmu salah, dan syarat-syaratnya mereka tinggalkan.”<sup>14</sup>

Dari uraian di atas, maka jelaslah bahwa pada saat itu al-Zarnuji banyak menemui para pelajar yang gagal dalam menuntut ilmu, dengan kata lain ilmu yang mereka miliki tidak dapat memberi kemanfaatan bagi dirinya sendiri terlebih kemanfaatannya bagi orang lain. Hal ini dikarenakan mereka salah jalan dan meninggalkan syarat-syarat yang menjadi keharusan di dalam menuntut ilmu. Di antara keharusan yang harus dipenuhi oleh setiap penuntut ilmu menurut al-Zarnuji adalah keharusan seorang peserta didik untuk mengagungkan dan memuliakan seorang guru, selektif dalam memilih teman, memiliki niat yang baik karena Allah.

Kitab *Ta'lim Muta'allim* berisi 13 pasal tentang penjelasan bagaimana akhlak santri atau orang dalam menuntut ilmu. Salah satu pasalnya adalah niat mencari ilmu, hal ini karena semua perbuatan diawali dengan niat.

Kitab karya Az-Zarnuji ini telah menarik banyak perhatian yang sangat besar dari berbagai ulama dan peneliti. Di antara ulama yang

---

<sup>14</sup>Abdul Kadir Aljufri, *Terjemah Kitab Ta'lim Muta'allim*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), Hlm. 2.

telah memberikan syarah atas kitab Ta'lim ini adalah Ibrahim ibn Isma'il, Yahya ibn Ali Nasuh, Abdul Wahab al-Sya'rani, al-Qadhi, Zakariaal-Anşari, Ishaq Ibn Ibrâhim al-Ansarî, dan Osman Fazari.<sup>15</sup>

### C. Kepribadian

Dalam pengucapan sehari-hari, kata kepribadian sering dikaitkan dengan sifat, watak, tingkah laku, akhlak maupun adab seseorang kepada orang lain. Contohnya, kepada orang yang sopan dikenakan dengan sebutan “kepribadian yang sopan”, kemudian orang yang pemalu dikenakan dengan sebutan “kepribadian yang pemalu.”<sup>16</sup>

Teori kepribadian sama halnya dengan teori-teori lainnya yang terdapat dalam psikologi yang merupakan salah satu bagian yang amat penting dan tidak dapat diabaikan kegunaannya.<sup>17</sup> Hal ini karena untuk memahami suatu dimensi seseorang dalam struktur dan dinamika kejiwaan, serta perilaku seseorang.

Banyak ahli yang setuju dan mengatakan bahwa kepribadian berasal dari bahasa Latin persona, yang mengacu kepada topeng teatrikal yang dikenakan aktor-aktor zaman Romawi.<sup>18</sup> Namun, tidak semua ahli sepakat dengan hal ini karena kepribadian seharusnya mengacu pada sesuatu yang lebih dari sekedar peran yang dimainkan manusia.

Menurut pendapat ilmuwan psikoanalisa mengemukakan pendapat bahwa kepribadian adalah perilaku manusia secara deterministic di dorong

---

<sup>15</sup>Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1992), Cet.VII, Hlm. 155.

<sup>16</sup>E. Koeswara, *Teori-teori Kepribadian*, (Bandung: Eresco, 1991), Cet. I. Hlm 10.

<sup>17</sup>Seto Mulyadi, Dkk, *Buku Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Gunadarma, 2016),Hlm. 2.

<sup>18</sup>Anak Agung Rai Tirta Wati, *Teori Kepribadian Manusia*, (Majalah Ilmiah Universitas Dwijendra: Agustus, 2014), Hlm. 60.

oleh sesuatu di dalam tubuhnya melalui mekanisme yang sebagian besar tidak di sadari oleh manusia itu sendiri.

Pada konsep kepribadian, para tokoh ilmuan psikoanalisa akan menekankan bagaimana caranya pola kepribadian manusia itu muncul dari suatu interaksi yang mendorong perilaku. Dari pada itu, kepribadian juga dapat di tinjau dari interaksi, kesadaran dan ketidaksadaran seseorang.

Sedangkan menurut *Jung*, istilah *persona* digunakan untuk mendeskripsikan diri publik manusia. Meski semua orang memiliki bawah sadar kolektif yang sama, setiap individu tentunya hidup dimasa dan tempat tertentu.<sup>19</sup> Artinya kepribadian adalah suatu perilaku manusia dalam melakukan kegiatan yang di jadikan sebagai pendeskripsian kepada orang lain.

Definisi kepribadian itu sendiri secara terminologi menurut beberapa tokoh psikolog yaitu:

- 1) Menurut Sigmund Freud yang dikutip oleh Sumadi Suryabrata adalah organisasi yang dibentuk oleh id, ego dan superego. Id adalah pribadi yang berhubungan dengan pemuasan dorongan biologis. Ego adalah pribadi yang timbul setelah berhubungan dengan lingkungan dan erat hubungannya dengan psikologis. Sedangkan superego adalah pribadi yang terbentuk oleh norma, hal ini berkaitan dengan sosiologis.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Muhamad Afifudin Alfarisi, *Konsep Kepribadian (Studi Perbandingan Ibrahim Elfiky Dan Mario Teguh)*, (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015 ), Hlm 121.

<sup>20</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), Hlm. 142.

- 2) Allport dalam buku Agus Sujanto, mendefinisikan personality is the dynamic organization within the individual of these psychophysical system, that determines his unique adjustment to his environment. Artinya, kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu yang terdiri atas sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian dirinya yang khas terhadap lingkungannya.<sup>21</sup>
- 3) Menurut Usman Najati, kepribadian adalah organisasi dinamis dari peralatan fisik dan psikis dalam diri individu yang membentuk karakternya yang unik dalam penyesuaiannya dengan lingkungannya.<sup>22</sup>
- 4) Menurut William Stern, kepribadian adalah suatu kesatuan yang diarahkan kepada tujuan-tujuan tertentu dan mengandung sifat-sifat khusus individu.<sup>23</sup>

Kepribadian adalah salah satu gambaran pola berpikir manusia terhadap realita. Kepribadian juga merupakan kecenderungan manusia terhadap realita.<sup>24</sup> Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa kepribadian manusia adalah pola pikir dan pola jiwanya terhadap suatu realita yang terjadi.

Pola pikir manusia itu diawali dengan adanya pengindraan realita. Lalu ia mengikat realita dengan informasi-informasi terdahulu tentang realita tersebut yang ada pada dirinya. Yang artinya, manusia mempelajari dan menelaah sebuah realita yang sudah terjadi, lalu membandingkan dengan realita yang sedang di alami seseorang pada saat itu, untuk

---

<sup>21</sup>Agus Sujanto, et.al., *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Kasara, 2001), Hlm. 94.

<sup>22</sup>Muhammad Usman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, (Bandung: Pustaka, 1997), Hlm. 240.

<sup>23</sup>Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta : Grafindo Persada), 2004, Hlm. 168-169

<sup>24</sup>Muhammad Husain Abdullah, *Mafahim Islamiyah*, (Bangil : Al-Izzah, 2003), Hlm. 75.

bagaimana seseorang menyikapi realita yang terjadi.

Kemudian ia menghukumi realita itu sesuai kaidah berpikir yang telah diambilnya dari realita yang sebelumnya terjadi sebagai standar dalam berpikirnya. Pola pikir itu pada akhirnya yang akan menjadi metode seseorang dalam memahami sesuatu yang didasarkan pada asas tertentu.

Dalam pembentukan karakter kepribadian, terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian, diantaranya:

1) Faktor genetic

Beberapa penelitian menunjukkan sifat atau dimensi kepribadian merupakan sesuatu hal yang di wariskan.<sup>25</sup>

2) Faktor lingkungan

Menurut Alfred Adler, kepribadian dipengaruhi oleh posisi kelahiran dalam keluarga, situasi sosial dan pengasuhan sebagai fungsi dari perluasan perbedaan usia antara saudara kandung. Dalam pandangan Adler perbedaan lingkungan rumah akan memberikan pengaruh kepada perbedaan kepribadian.<sup>26</sup>

3) Faktor belajar

Faktor belajar memainkan peranan yang sangat penting dalam setiap aspek perilaku. Semua kekuatan lingkungan dan sosial yang membentuk kepribadian ditentukan oleh belajar.

Menurut B.F. Skinner berdasarkan hasil kajian Pavlov dan Watson berpendapat bahwa penguatan positif successive approximation, perilaku turunan (superstitious) dan berbagai variabel belajar

---

<sup>25</sup> *Ibid*, Hlm. 16.

<sup>26</sup> *Ibid*, Hlm. 17.

berkontribusi pada pembentukan kepribadian, yang oleh Skinner disebutnya dengan akumulasi sederhana dari respons yang dipelajari.<sup>27</sup>

#### 4) Faktor pengasuhan

Allport dan Cattell juga mengakui faktor orang tua dalam pembentukan kepribadian. Allport menekankan kepada hubungan antara bayi dengan ibu sebagai sumber utama dari perasaan (afeksi) "harus diingat bahwa perasaan aman merupakan kondisi yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian".<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>*Ibid*, Hlm. 18.

<sup>28</sup>*Ibid*, Hlm. 19.